

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber hukum juga sumber pedoman hidup manusia, sebagai pedoman hidup seseorang muslim mempunyai dua asal panduan yaitu Al-Qur'an serta hadits, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup memberikan petunjuk lengkap terhadap hukum-hukum aturan hidup manusia yang bisa menciptakan kehidupan yang nyaman, Bahagia serta sejahtera. Dalam pandangan Muhammad Husain Fadhillah, Al-Qur'an diturunkan Allah SWT menjadi kitab dakwah, yakni buku yang memuat ajakan untuk menuju Allah SWT serta mengikuti jejak Rasul-Nya, Sebab Al-Qur'an berada dalam atmosfer serta realitas dakwah yang mendorong terlaksananya kegiatan dakwah. Selain itu, Al-Qur'an pula menawarkan metode dan Teknik pelaksanaan dakwah serta mendukung tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan kata mengaji merupakan keterampilan krusial pada fase awal guna memudahkan tahfidzul qur'an juga mengetahui isi kandungan Al-Qur'an. Ditegaskan oleh Ibu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an adalah prioritas pertama serta utama. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa memahami Al-Qur'an merupakan pondasi utama bagi disiplin ilmu dakwah.

Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini ialah dasar pertama yang harus dilakukan, ketika anak masih berjalan pada fitrahnya artinya lahan yang paling

terbuka untuk menerima cahaya hikmah yang terpendam di dalam Al-Qur'an, sebelum hawa nafsu yang ada dalam diri anak mulai mempengaruhinya dan mengajaknya pada kesesatan dalam bentuk maksiat. Kepercayaan islam yang kita anut serta dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia merupakan way of life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya pada dunia serta di akhirat kelak. Agama islam memiliki satu sendi esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik baiknya, sebagaimana firman Allah SWT:

الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ إِنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ

“Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (QS.17:9)

Tradisi menghafal Al-Qur'an telah menyebar ke seluruh penjuru dunia muslim. Apalagi di Indonesia, tradisi menghafal Al-Qur'an sudah lama dipraktikan di berbagai pelosok pulau. Upaya menghafal AlQur'an pada awalnya dilakukan oleh para ulama di Timur Tengah melalui guru gurunya. Namun dengan perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk mengingat Al-Qur'an menjadi sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Bedanya, di pesantren khusus ada orang yang menerapkan tahfidz lengkap dari Qur'an 30 juz, dan di lingkungan tahfidz yang lain terbatas. Sejarah mencatat pertumbuhan penghafal Al-Qur'an sangat berkembang pesat, hal ini tentunya tidak terlepas

dari keterlibatan para ulama penghafal Al-Qur'an yang berupaya menyebar luaskan dan menyempurnakan ajaran Tahfidzul Qur'an.

Dalam melakukan tahfidz Al-Qur'an tentu membutuhkan suatu sistem yang secara manajemennya dapat mempengaruhi orang yang melakukannya. Manajemen berdasarkan etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu Management, yang berasal dari kata Italia yaitu maneggio yang diambil dari Bahasa Latin managiare yang berasal dari kata manus yang berarti tangan. Sedangkan dalam Bahasa Arab, manajemen dikenal dengan kata "dabbara, yudabbiru, tadbiiran" yang artinya mengurus, memelihara, melaksanakan, dan mengatur. Sedangkan manajemen dalam Bahasa Prancis "manajemen" berarti tindakan pengawasan atau pengelolaan.

Manajemen menurut G.R Terry ialah merupakan sebuah proses yang khas yang meliputi langkah-langkah tindakan dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam usaha untuk mencapai objek-objek yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Hasibun, 2001:3)

Sedangkan manajemen dakwah adalah kegiatan dakwah yang mengikuti prinsip-prinsip manajemen dengan menjalankan fungsi-fungsi yang sangat manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengelolaan. Inti dari manajemen dakwah yaitu pengaturan kegiatan atau pelaksanaan dakwah secara sistematis dan terkoordinasi dari sebelum pelaksanaan hingga akhir kegiatan.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tahfidz Qur'an Majalengka Jl.

Taneuh Bereum Rea, Desa Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka adalah sebuah lembaga tingkat dasar (SD) dengan konsep non formal berbasis Al-Qur'an, yang menjadikan alam sebagai media dan tempat untuk memperoleh pengetahuan, pengamatan dan refleksi tentang luas dan luasnya pengetahuan dan penciptaan Allah. SWT.

Sekolah merupakan sarana yang efektif dalam penyampaian dakwah islam. Dakwah melalui sarana pendidikan diharapkan mampu mencapai tujuan dakwah yaitu mewujudkan manusia sebagai khalifah yang bertanggungjawab pada dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah serta mengingatkan kembali individu yang lupa akan hakikat kebahagiaan yang bernaung dibawah lindungan Allah, selain itu mengingatkan untuk senantiasa bertakwa dan beriman kepadanya.

Pada observasi yang telah dilakukan melalui pengamatan di SATAQU Majalengka masih ada beberapa masalah yang ditemukan. Permasalahan yang terjadi antara lain yaitu terdapat beberapa siswa yang dalam membaca makhori jul huruf dan tajwidnya belum sesuai dengan hukum yang berlaku, dan dalam penguasaan terhadap membaca dengan tartil, masih terdapat siswa yang membaca Al-Quran dengan terbata-bata atau masih kurang lancar. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas 1-4, maka dapat di katakan bahwa belum berjalan dengan baiknya proses manajemen yang dilakukan oleh da'i di sekolah tersebut, sehingga masih menimbulkan ketidak sesuaian terhadap pencapaian target dari para mad'u.

Secara keseluruhan Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka memiliki siswa sebanyak 101 orang, 30 diantaranya merupakan siswa kelas 4 dan 5 yang dijadikan subjek penelitian. Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa kelas 4 dan 5 memiliki kemampuan yang berbeda, maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh dari manajemen yang dilakukan di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka.

Proses manajemen tersebut akan menghasilkan kualitas tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka. Kualitas merupakan ukuran baik atau buruknya sesuatu, kualitas dapat dilihat dari aktivitas dan pemahaman mad'u berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai, seperti para da'i yang mendukung proses tahfidz Al-Qur'an. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an. Manajemen merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan suatu tujuan lembaga dengan sempurna, melalui rangkaian fungsi manajemen yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sehingga apa yang ingin dicapai dapat terwujud melalui proses yang sistematis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh perencanaan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an?
2. Seberapa besar pengaruh pengorganisasian terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an?

3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an?
4. Seberapa besar pengaruh pengawasan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengorganisasian terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengawasan terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dan dapat menambah wawasan dalam memahami Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Dapat membantu memudahkan proses Tahfidz Al-Qur'an, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait pada

umumnya dan Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka pada khususnya, dalam upaya mempertahankan atau menyempurnakan proses Tahfidz Al-Qur'an siswa.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Pertama, Naufal Azhari (2019) yang berjudul "Pengaruh Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an Pada Santridi TPQ Al Hikmah Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al Hikmah Bandar Lampung. Hasil uji hipotesis tes akhir atau posttest kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada surat Al-Baqarah dapat dilihat bahwa Sig (2-tailed) = 0.017 ini berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ H1 diterima.

Kedua, M. Masyfu Aulia'Ilhaq (2018) yang berjudul "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Di SD Al Falah Assalam Tropodo Sidoarjo".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo tergolong "Cukup baik" karena berada di antara 35% - 65% standar deviasi 2,12419 dan rata-rata 26,7250. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah yang kedua yaitu tentang bagaimana penerapan metode Ummi di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.

Pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana didapatkan nilai rata-rata pengaruh sebesar 26,175024861. Untuk signifikansi taraf nyata 0,05 dan dk 38 dari daftar distribusi t diperoleh $t = 2,000172$ yang diperoleh dari penelitian ini berarti antara penerapan metode Ummi mempunyai korelasi yang signifikan dengan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis rumusan masalah yang keempat yaitu bagaimana pengaruh penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo.

Ketiga, Shilvi Nofita Sari (2021) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VI di MI Ma'Arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} 4,169 > t_{tabel} 2,017$ dengan taraf signifikannya 0,000 dan hasil persentase sebesar 28,8% sedangkan 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran

2019/2020, dengan hasil yang diperoleh $t_{hitung} 5,548 > t_{tabel} 2,017$ dengan taraf signifikannya 0,000 dan hasil persentase sebesar 41,7% sedangkan 58,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswakesel VI di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo tahun ajaran 2019/2020, dengan hasil yang diperoleh $F_{hitung} 15,567 > F_{tabel} 3,21$, yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dan dengan hasil persentase sebesar 46,2% sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Landasan Teori

a. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah proses memanje dakwah melalui POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan/evaluasi) agar tercapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan, dengan harapan proses dakwah tersebut memperoleh hasil lebih efektif dan efisien. (Yusuf, Yunan. 2008)

Secara umum, manajemen dakwah memiliki empat fungsi, yaitu: dakwah sampai pada tujuan yang diinginkan (Munir dan Ilaihi, 2006: 79)

1) Perencanaan Dakwah

Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna

mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan dipilihnya tindakan- tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Perencanaan dakwah bertugas menentukan Langkah Langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana prasarana, media dakwah, serta personal da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan dakwah, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan menghadapinya serta menentukan alternatif yang merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

2) Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Munir dan Ilaihi, 2006: 117)

3) Pelaksanaan dakwah

Pelaksanaan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena semua kegiatan dakwah dilakukan dalam proses ini. Tugas ini sangat penting bagi pengelolaan lembaga dakwah. Keberhasilan

fungsi ini ditentukan oleh kemampuan manajemen lembaga dakwah untuk bertindak sesuai dengan dakwahnya.

4) Pengawasan Dakwah

Fungsi manajemen pengawasan dakwah mempunyai arti luas yang bersifat menyeluruh, yang di dalamnya terdapat kegiatan pengawasan, pemeriksaan dan penilaian terhadap semua kegiatan dakwah. Oleh karena itu, maka perlu adanya prinsip-prinsip pengawasan yang dapat dipatuhi dan dijalankan dalam melaksanakan pengawasan tersebut.

b. Kualitas Tahfidz Al-Qur'an

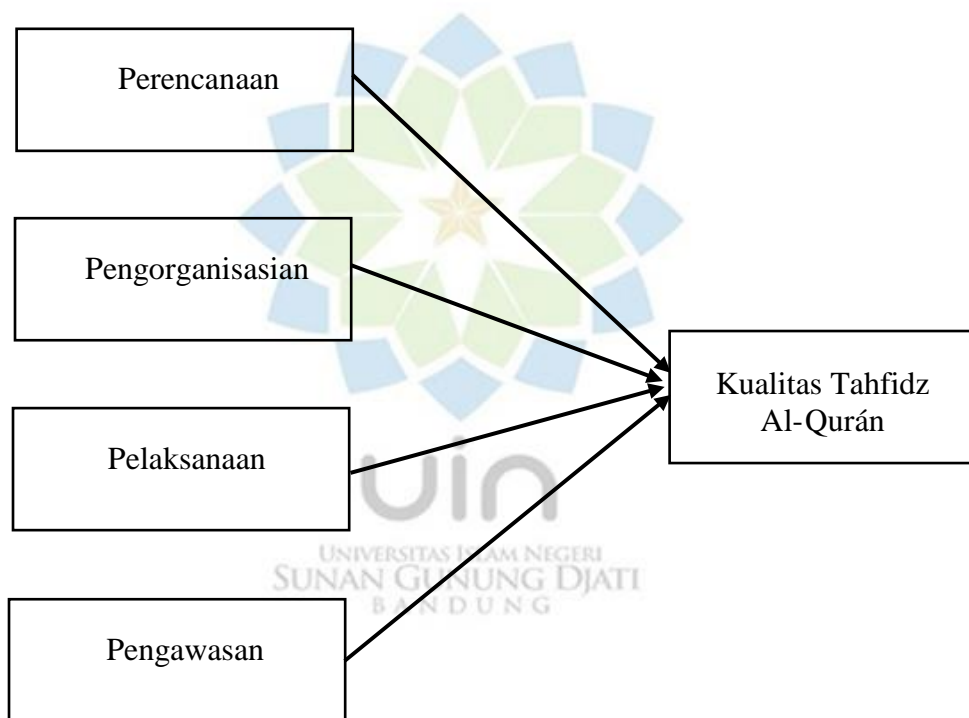
Tahfidz Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Quran, dimana keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfidz artinya menghafal. Mengingat kata dasar bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan adalah lawan kata dari lupa, yaitu selalu mengingat dan sedikit melupakan.

Sedangkan menurut sebagian ulama Ushul, arti Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan secara ajaib dalam suratnya kepada Nabi Muhammad SAW dan ibadah bagi yang membacanya. Cendekiawan Uyghur lainnya juga mengatakan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa Arab secara mutawatir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan Surah al-Fatihah. dan diakhiri dengan surah an-nas.

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kerangka konseptual yang dimaksud adalah manajemen (X) sebagai variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat kualitas Tahfidz Al Qur'an(Y).

Dengan menggunakan model regresi berganda yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan padagambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kerangka berfikir tersebut, dapat dimunculkan hipotesis berupa jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Ialah hipotesis yang menerangkan adanya hubungan atau akibat antara variabel dengan variable lain. Jadi hipotesis kerja (ha) dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel perencanaan terhadap kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka.
- b. Terdapat pengaruh signifikan antara variable pengorganisasian terhadap kualitas Tahfidz Al- Qur'an di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka.
- c. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pelaksanaan terhadap kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka.
- d. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengawasan terhadap kualitas Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka.

2. Hipotesis nihil (Ho)

Ialah hipotesis yang menerangkan tidak terdapat hubungannya atau akibat antara variabel dengan variable lain. Jadi hipotesis nihil pada penelitian ini adalah: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap variabel kualitas Tahfidz Al Qur'an di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Hipotesis yaitu asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. Dengan mengamati seluruh populasi, maka suatu hipotesis dapat diketahui apakah penelitian itu benar atau salah.

a. Uji t (Signifikan Parsial)

Uji statistik t disebut juga uji signifikansi individual. Uji ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Penggunaan Uji-F dimaksudkan mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas Y.

H. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka, yang berada di Jl. Taneuh Bereum, Desa Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. SATAQU atau Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka merupakan sekolah alam pertama di Majalengka. Dengan kurikulum mandiri berbasis Aqidah Islam dan Tahfidz Qur'an, sataqu

bertekad membangun generasi peduli berkarakter qurani.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah positivistic. Filsafat positivism memandang bahwa sebuah realitas, gejala atau fenomena sebagai hal yang dapat digolongkan, konkrit, terukur, relative tetap, dan terdapat hubungan sebab akibat.

Kemudian pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut Dewi Sadiyah (2015) pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Asmadi Alsa (2004:20) menyatakan bahwa Metode survei merupakan cara dimana peneliti melaksanakan survei dengan cara memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sifat, pendapat, perilaku atau karakteristik responden. Dari hasil survei barulah peneliti membuat klaim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif.

- 1) Data tentang perencanaan terhadap kualitas tahfidz Al Qur'an
- 2) Data tentang pengorganisasian terhadap kualitas tahfidz Al Qur'an
- 3) Data tentang pelaksanaan terhadap kualitas tahfidz Al Qur'an
- 4) Data tentang pengawasan terhadap kualitas tahfidz Al Qur'an

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah angket dan hasil wawancara bersama kepala sekolah.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah berdirinya SATAQU, struktur organisasi SATAQU Majalengka, sarana dan prasarana SATAQU Majalengka yang berasal dari situs internet.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka dengan total 101 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk

menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki populasi.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 101 mad'u di Sekolah Alam Tahfidz Qur'an Majalengka, dari populasi tersebut diambil 30% sehingga akan diketahui jumlah sampel yang diambil, yakni 30 orang mad'u.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

b. Angket

Merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket disini diberikan kepada mad'u, untuk mengetahui pengaruh manajemen dakwah terhadap peningkatan kualitas tahfidz Al-Qur'an

7. Uji Instrumen

Untuk mengetahui apakah item yang disusun itu merupakan instrumen yang

valid atau tidak, maka harus dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrument ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

a. Validitas

Menurut Suharso (2012) validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan (kesahihan) ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrumen adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi, dan sebaliknya apabila validitas rendah mencerminkan bahwa instrument kurang tepat untuk diterapkan.

Uji validitas digunakan untuk melihat kualitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini adalah angket / kuesioner. Untuk menemukan hasil yang sesuai maka yg diperlukan data yang valid. Cara mengecek data valid atau tidak adalah melalui uji validitas. Butir pertanyaan pada instrumen penelitian dikatakan valid, jika setelah diuji menggunakan statistik nilai r hitungnya (pearson correlation) lebih besar dari r tabel, sedangkan jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang

relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data dalam penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan menguji hipotesis. Dalam hal ini data yang dianalisa yaitu data tentang perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, pengawasan dakwah sebagai variabel bebas (X) dan untuk kualitas tahfidz Al-Qur'an di sekolah alam tahfidz qur'an sebagai variabel terikat(Y).

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat terhadap variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak digunakan untuk pengujian statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

b. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas (Ilyas:2014).

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. (ilyas:2014)

Dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan metode grafik. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Effendy:2010).

c. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:23)